

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

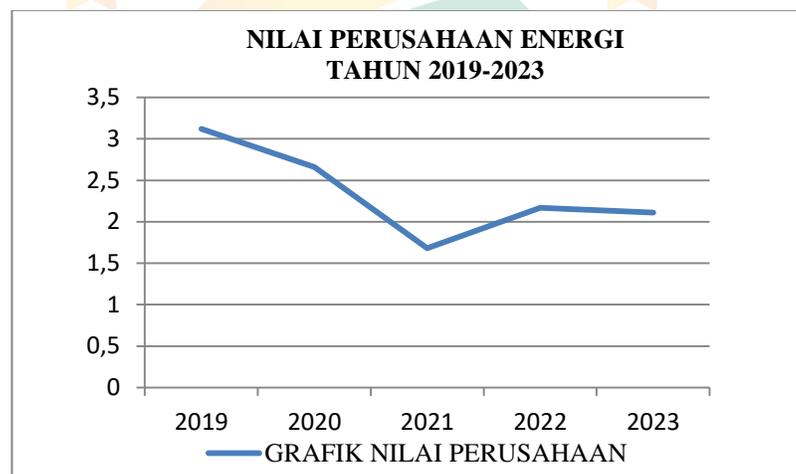
Sektor energi merupakan bagian dari sektor fundamental bagi perekonomian Indonesia. Sektor ini berperan penting dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi dan industri, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan dan stabilitas sektor energi menjadi kunci bagi pencapaian pembangunan nasional. Sektor energi menghasilkan sumber energi krusial untuk berbagai aktivitas ekonomi dan industri. Listrik, batubara, minyak bumi, dan gas alam adalah beberapa contoh sumber energi yang penting bagi sektor manufaktur, transportasi, dan rumah tangga. Tanpa energi yang memadai, berbagai aktivitas ekonomi dan industri akan terhambat, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi negara. Sektor energi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Penerimaan negara dari sektor energi berasal dari pajak, pungutan, dan dividen dari perusahaan energi milik negara. Pendapatan negara ini kemudian dimanfaatkan untuk mendukung berbagai program pembangunan, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan (Sara, 2022).

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai wadah bertemunya investor dan perusahaan, menyediakan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan secara berkala (Margareth, 2017). Perusahaan terdaftar di BEI, khususnya di sektor energi, menjadi representasi penting dalam mencerminkan kondisi dan perkembangan sektor energi secara keseluruhan. Perusahaan terdaftar di BEI mewakili berbagai jenis perusahaan energi. Terdapat perusahaan energi yang bergerak di hulu, seperti industri pertambangan batubara, minyak bumi, dan gas alam, serta perusahaan energi yang beroperasi di sektor hulu, seperti pembangkit listrik, distribusi gas alam, dan penjualan produk energi.

Keberagaman jenis perusahaan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi sektor energi secara keseluruhan. Perusahaan terdaftar di BEI memiliki skala operasi yang cukup besar. Entitas bisnis ini pada umumnya memiliki aktiva, revenue, dan profit yang substantial. Hal ini memberikan ilustrasi yang lebih realistis mengenai performa sektor energi dibandingkan dengan korporasi energi yang tidak tercatat di BEI. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terikat pada regulasi yang ketat. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peraturan untuk mengatur disclosure informasi dan praktik corporate governance yang berkualitas. Ini menjamin bahwa informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dipercaya dan reliable. Masyarakat dapat mengakses performance finansial dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan finansial dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berkala dipublikasikan di website BEI dan media massa. Ini memungkinkan penanam modal dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk memantau performance finansial perusahaan dan industri energi secara komprehensif. Perusahaan terdaftar di BEI dapat menjadi sarana bagi investor untuk melakukan investasi di sektor energi. Investor dapat membeli saham perusahaan terdaftar di BEI dan memperoleh keuntungan dari apresiasi nilai saham dan dividen. Hal ini mendorong partisipasi investor dalam pengembangan sektor energi.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Aulia et al, 2024). Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan menggunakan berbagai pendekatan, namun Tobin's Q dianggap sebagai indikator yang lebih komprehensif karena tidak hanya mempertimbangkan harga saham, tetapi juga mencakup seluruh unsur hutang dan modal perusahaan dalam perhitungannya (Utami et al, 2022). Rasio Tobin's Q merupakan hasil bagi yang dipopulerkan oleh James Tobin (investopedia.com,

2024). Nilai Tobin's Q yang ideal adalah 1,0 yang berarti pasar berhasil menilai perusahaan secara wajar. Pada sektor energi yang memiliki karakteristik padat modal dan teknologi, penggunaan Tobin's Q menjadi sangat relevan karena dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan nilai pasar yang optimal (Agustina et al, 2024). Berikut terdapat grafik nilai perusahaan infrastruktur yang dihitung dengan menggunakan Tobin's Q.



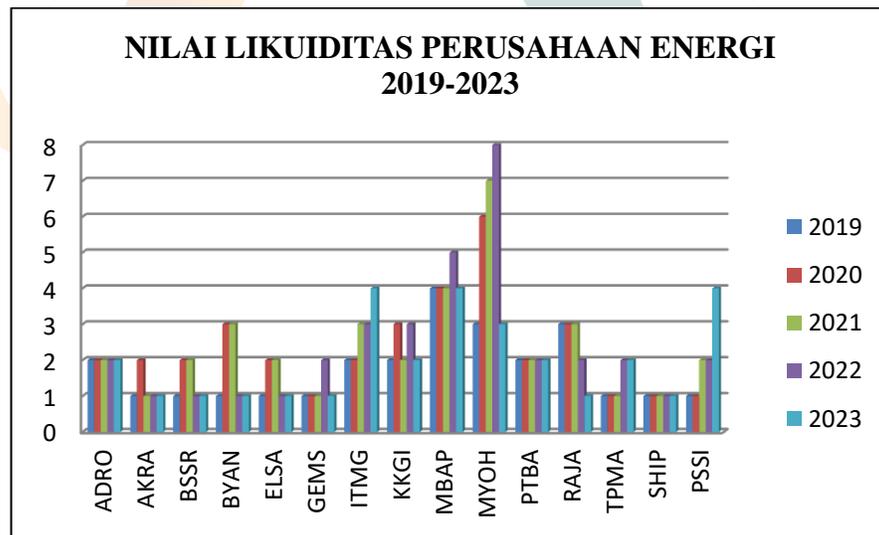
**Gambar 1.1 Nilai Perusahaan Energi Periode 2019-2023**

*Sumber: Diolah Peneliti (2024)*

Berdasarkan gambar 1.1 mengenai penilaian perusahaan di atas, bahwasanya rata-rata perusahaan energi dari tahun 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil (*Fluktuatif*). Hal tersebut dapat terlihat dari adanya tren penurunan yang signifikan dari tahun 2019 yang berada di level 3,0 mengalami penurunan drastis hingga mencapai titik terendah di level 1,7 pada tahun 2021. Meskipun terjadi sedikit peningkatan pada tahun 2022 ke level 2,1, nilai tersebut relatif stagnan hingga 2023. Fenomena penurunan ini sejalan dengan penilaian (www.iea.org, 2020) yang mengidentifikasi bahwa pandemi COVID-19 memberikan tekanan berat pada sektor energi, tercermin dari penurunan permintaan energi global sebesar 5% pada tahun 2020. Stagnasi nilai perusahaan pasca 2021 menunjukkan bahwa sektor energi masih

menghadapi tantangan dalam memulihkan kepercayaan investor, meskipun kondisi ekonomi mulai membaik.

Kinerja keuangan perusahaan energi tidak statis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor dinamis, seperti likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan *Capital expenditure*. Likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam waktu yang singkat. Likuiditas yang baik penting untuk menjaga kepercayaan investor dan mitra bisnis, serta memastikan kelancaran operasi perusahaan.



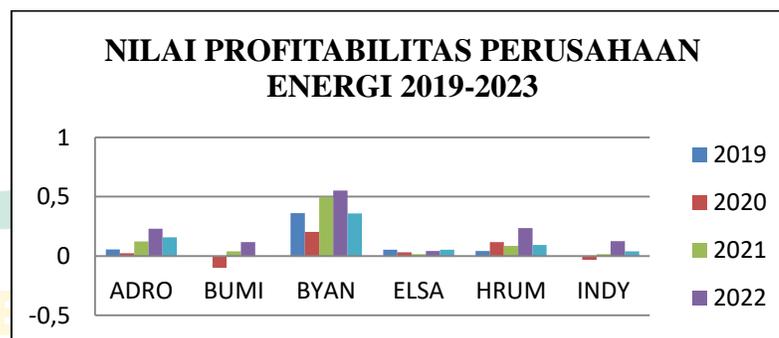
**Gambar 1.2 Likuiditas Perusahaan Energi Periode 2019-2023**

*Sumber: Diolah Peneliti (2024)*

Berdasarkan gambar 1.2 terkait nilai likuiditas dapat dilihat bahwa dinamika likuiditas perusahaan sektor energi di Indonesia selama periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dimana PT Samindo Resources Tbk dengan kode saham MYOH mencatatkan peningkatan likuiditas tertinggi mencapai 8,0 pada tahun 2022, sedangkan mayoritas perusahaan seperti ADRO, AKRA, dan ELSA bergerak stabil pada rentang 1,0-3,0. Fenomena ini menarik untuk dikaji mengingat

sektor energi menghadapi berbagai tantangan eksternal. Berdasarkan laporan (cnbcindonesia.com, 2023), perusahaan energi menghadapi tekanan akibat volatilitas harga minyak dunia dan disrupsi rantai pasok global yang dipicu oleh konflik Rusia-Ukraina, dimana harga minyak mentah mencapai US\$ 83,79 per barel pada Oktober 2023. Selain itu, menurut (katadata.co.id, 2023), transisi energi menuju energi bersih memaksa perusahaan sektor energi untuk melakukan belanja modal besar yang berpengaruh pada likuiditas perusahaan. Dalam penelitian (Wati et al., 2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Agustin et al, 2022) menjelaskan bahwa likuiditas dapat berkontribusi pada nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi akan menjadikan perusahaan tersebut dinilai sanggup membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan tersebut dapat menciptakan laba tinggi yang sanggup membuat ketertarikan investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya kepada perusahaan tersebut.

Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas yang optimal menggambarkan status finansial perusahaan yang sehat dan memikat bagi para investor. Perusahaan dengan profitabilitas yang optimal lebih memungkinkan untuk membagikan dividen yang kompetitif kepada para stakeholder.



**Gambar 1.3 Profitabilitas Perusahaan Energi Periode 2019-2023**

*Sumber: Diolah Peneliti (2024)*

Berdasarkan gambar 1.3 terkait nilai profitabilitas dapat dilihat bahwa perusahaan energi pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 BUMI dari Grup Bakrie yang membawahi dua produsen batu bara terbesar di Indonesia yakni PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia mengalami penurunan laba sampai 258% dengan catatan rugi paling besar US\$ 136,98 juta (cnbcindonesia.com, 2021). Sektor energi menghadapi tantangan berat selama masa pandemi Covid-19, dengan terjadinya kolaps harga minyak dunia dan penurunan konsumsi BBM yang mencapai rekor terendah sepanjang sejarah, dan sederet isu lainnya (cnbcindonesia.com, 2021). Dalam penelitian (Alifian et al, 2024), profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Sumilir et al, 2023) menemukan bahwa adanya korelasi positif antara tingkat profitabilitas dengan nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perolehan laba yang optimal mencerminkan prospek bisnis yang menjanjikan sehingga dapat menarik minat investor untuk menambah investasi sahamnya. Besarnya keuntungan yang diraih perusahaan berbanding lurus dengan kapasitas perusahaan dalam mendistribusikan dividen kepada pemegang saham. (Mayanti, 2021).

Kebijakan dividen merupakan cara perusahaan memutuskan bagaimana laba akan dibagikan kepada investor (Limjong et al., 2022). Kebijakan dividen yang menarik dapat menambah daya tarik saham perusahaan bagi investor. Namun, perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara pembagian dividen dan reinvestasi laba untuk mendukung pertumbuhan di masa depan. Dalam penelitian (Bennany et al, 2025) mengatakan, Strategi pembagian dividen menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap valuasi perusahaan. Studi yang dilakukan oleh (Situmorang et al, 2024) mengonfirmasi bahwa strategi dividen memberikan pengaruh bermakna terhadap nilai korporasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembagian dividen kepada investor dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, terdapat kasus yang menarik terkait

strategi dividen, dimana PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) memilih untuk menunda pembagian dividen dari keuntungan tahun 2019 karena kondisi keuangan perusahaan yang masih mengalami defisit. MEDC mencatat kerugian bersih senilai US\$ 27,34 juta di tahun 2019 (indopremier.com, 2020). Dari berbagai perusahaan di sektor energi, hanya 15 korporasi yang secara konsisten melakukan distribusi dividen kepada pemegang saham dalam rentang waktu 2019-2023.

Adanya Pandemi Covid-19 secara nyata mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan sektor energi nasional. Hampir semua perusahaan energi mengalami dampak signifikan dari adanya Covid-19, yang tercermin dari penurunan konsumsi energi listrik sebesar 3,87% pada sektor industri dan bisnis di tahun 2020 (Kementerian ESDM, 2020). Selain itu, harga minyak dunia sempat mengalami penurunan drastis hingga menyentuh level negatif US\$ -37,63 per barel pada April 2020, yang merupakan rekor terendah sepanjang sejarah (alinea.id, 2020). Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan energi, tetapi juga berdampak pada ketahanan energi nasional dan target pengembangan energi terbarukan yang telah direncanakan sebelumnya.

Terdapat pula fenomena mengenai turunnya saham perusahaan energi seperti perusahaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) turun 4,08%, saham PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) turun 9,77%, saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) turun 5,20% (cnbcindonesia.com, 2020). Penurunan saham-saham pada perusahaan energi ini disebabkan oleh dua faktor utama. Yakni anjloknya harga minyak dunia yang mencapai titik terendah dalam sejarah hingga menyentuh level negatif US\$ -37,63 per barel dan peningkatan kasus covid-19. Bagi perusahaan energi yang memiliki exposure tinggi terhadap harga komoditas, penurunan harga minyak secara drastis tentunya akan mempengaruhi pendapatan dan margin keuntungan perusahaan. Faktor yang kedua adalah kasus Covid-19 yang terus meningkat yang menyebabkan pembatasan aktivitas masyarakat dan industri, sehingga permintaan

energi menurun signifikan. Hal ini tentunya membuat para investor merasa khawatir untuk berinvestasi di perusahaan energi yang pada akhirnya berdampak pada turunnya nilai perusahaan tersebut (cnbcindonesia.com, 2020).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian (Komalasari et al, 2023) yang hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian (Aprilia et al, 2023) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Siringo-ringo et al., 2023) dengan hasil yang sama dengan penelitian (Widiana et al., 2024) . Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, berbanding terbalik dengan penelitian (Hikmah et al, 2024). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Islamiyah et al, 2024) hasilnya menyatakan bahwa *Capital expenditure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian (Nurlatifah et al, 2024) dimana *Capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengembangan dari penelitian sebelumnya, dan saran yang ada pada penelitian sebelumnya dengan mengubah atau mengembangkan beberapa variabel dan objek. Maka dari itu, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah perusahaan yang dijadikan objek penelitian, tahun penelitian, beberapa indikator rasio yang digunakan, dan variabel yang digunakan. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas yakni adanya ketidak konsistenan yang ditemukan di dalam penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas,

Kebijakan Dividen dan *Capital expenditure* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor energi pada tahun 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan (Fluktuatif) dalam penilaian nilai perusahaan yang menyebabkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor energi
2. Adanya pandemi covid-19 yang memberikan tekanan berat pada sektor energi yang mengakibatkan banyak perusahaan mengalami kerugian dan terhambatnya operasional bisnis.
3. Terdapat ketidakkonsistenan (fluktuatif) pada variabel likuiditas dan masih terdapat pula perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode 2019-2023, yang menunjukkan belum optimalnya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya.
4. Terdapat pengaruh yang tidak konsisten (Fluktuatif) pada variabel profitabilitas dan masih terdapat pula perusahaan yang tidak menghasilkan laba (Rugi) selama periode 2019-2023 yang artinya perusahaan belum bisa menghasilkan laba secara maksimal.
5. Masih terdapat perusahaan sektor energi yang tidak membagikan dividen selama periode 2019-2023, dikarenakan perusahaan tidak menghasilkan laba (mengalami kerugian).
6. Masih terdapat perusahaan sektor energi yang mengalami penurunan dalam belanja modal selama periode 2019-2023

7. Terdapat fenomena mengenai turunnya harga saham perusahaan sektor energi sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor energi

Oleh karena itu, perlunya dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan *Capital expenditure* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi cakupan permasalahan yang dibahas, diperlukan pembatasan masalah yang memfokuskan pada pengaruh likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan *Capital expenditure* terhadap nilai perusahaan di sektor energi dalam periode 2019-2023.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Capital expenditure* terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

5. Bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan *Capital expenditure* secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- b. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- c. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- d. Menganalisis pengaruh *Capital expenditure* terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- e. Menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan *Capital expenditure* secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

#### 2. Manfaat penelitian

##### a. Untuk Peneliti

Penelitian ini bertujuan membantu peneliti lebih memahami bagaimana hubungan antara likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan *Capital expenditure* terhadap nilai suatu perusahaan.

##### b. Untuk Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber bacaan dan rujukan untuk peneliti lain yang ingin meneliti topik serupa di masa depan, khususnya tentang bagaimana hubungan antara likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan *Capital expenditure* terhadap nilai suatu perusahaan.

c. Untuk Praktisi

Penelitian ini bertujuan memberi informasi berguna bagi pembaca dan investor. Hasilnya bisa dijadikan pertimbangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang struktur penelitian ini, berikut diuraikan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab:

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini menyajikan fondasi dasar penelitian yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

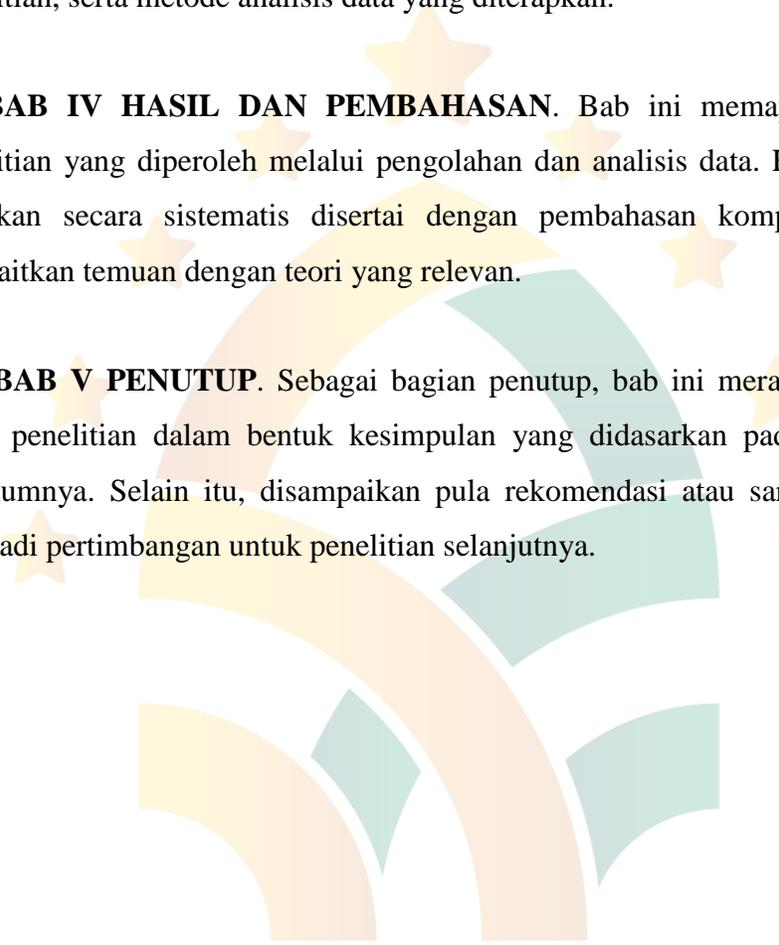
**BAB II LANDASAN TEORI.** Dalam bab ini dipaparkan berbagai teori yang menjadi dasar penelitian beserta kajian pustaka yang relevan dengan topik pembahasan. Seluruh variabel penelitian dijelaskan secara teoritis dan diakhiri dengan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Bagian ini menguraikan aspek metodologis penelitian, meliputi pendekatan penelitian yang digunakan, metode

penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta metode analisis data yang diterapkan.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.** Bab ini memaparkan temuan penelitian yang diperoleh melalui pengolahan dan analisis data. Hasil penelitian disajikan secara sistematis disertai dengan pembahasan komprehensif yang mengaitkan temuan dengan teori yang relevan.

**BAB V PENUTUP.** Sebagai bagian penutup, bab ini merangkum seluruh hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan sebelumnya. Selain itu, disampaikan pula rekomendasi atau saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON